



## Analisis Kesalahan Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Laporan Praktikum Mikrobiologi Pertanian Mahasiswa Proteksi Tanaman Angkatan 2023 Universitas Andalas

Zahara Ramadani

Universitas Andalas

\*Correspondence: zahararamadani273@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<b>Submission</b> 2023-05-25	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah, (2) faktor penyebab kesalahan, dan (3) solusi untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel tulisan karya ilmiah berupa laporan akhir praktikum Mikrobiologi Pertanian mahasiswa semester 1 jurusan Proteksi Tanaman. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh data penelitian serta melalui wawancara dan analisis dokumen. Model analisis interaktif digunakan sebagai teknik analisis data, teknik ini meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 1) terdapat kesalahan kebahasaan yang meliputi 56% aspek kesalahan penulisan cetak miring, 14% aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, 26,5% aspek kesalahan penulisan (typo), dan 3,5% aspek kesalahan semantik. 2) faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut yaitu ketidakteitian mahasiswa dalam mengindahkan kaidah kebahasaan, kurangnya pemahaman siswa dan cara penyampaian materi oleh dosen yang tidak efektif 3) solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut yaitu dengan meningkatkan ketelitian siswa dan dosen menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.
<b>Revisions</b> 2023-08-02	
<b>Publish</b> 2023-12-30	
	<b>Kata Kunci:</b> Kesalahan kebahasaan; Karya tulis ilmiah; Laporan praktikum; Mahasiswa.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai identitas nasional. Sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu seluruh suku yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penutur bahasa Indonesia berasal dari berbagai suku dengan memiliki latar belakang dan perkembangan kehidupan yang tidak sama. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari adanya interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Jadi bahasa tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya pelestarian perlu dilakukan agar bahasa Indonesia makin mantap kedudukannya sebagai identitas bangsa Indonesia. Pelestarian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menjaga keaslian bahasa Indonesia dan menanamkan budaya berbahasa Indonesia kepada anak-anak (Widada, 2014: 484).

Karya ilmiah adalah karya tulis yang memuat informasi dan pengetahuan dari hasil studi lapangan maupun kajian pustaka. Sebagai kaum intelektual, menulis karya tulis ilmiah merupakan hal penting untuk dikuasai. Pentingnya menulis karya tulis ilmiah adalah mengenalkan kegiatan akademis untuk menyajikan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, menulis karya ilmiah merupakan hal penting karena menjadi salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar akademik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya sering ditemui kendala-kendala pada proses penyusunannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kaharuddin (2018) mengemukakan bahwa kendala umum mahasiswa saat menulis karya ilmiah adalah penataan bahasa, seperti penggunaan kalimat efektif, logis dan koheren. Sedangkan Badudu (1985) menjelaskan

bahwa penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis yang tidak seimbang akibat perbedaan dari keduanya menjadikan sering terjadinya kesalahan penulisan dalam karya tulis ilmiah. Hal tersebut berdampak terhadap penulis ketika akan membuat karya tulis ilmiah.

Kedua pendapat ahli di atas bahasa menjadi elemen dasar dalam membangun karya tulis ilmiah. Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, dan gagasan baik secara lisan maupun secara tertulis. Gagasan penulis akan sejajar dengan pemahaman pembaca apabila memilih kata yang tepat dan lugas, menggunakan kalimat-kalimat yang logis, efektif, dan efisien. Ketepatan dan kelugasan sebuah kata ditandai oleh pilihan kata (diksi). Diksi yang digunakan dalam sebuah kalimat bermakna satu dan tidak ambigu. Karya tulis ilmiah perlu menghindari kata konotatif, sehingga pembaca tidak memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Kelogisan sebuah kalimat ditandai oleh unsur sintaksis yang dimilikinya. Sebuah kalimat dapat dikatakan logis ketika struktur kalimat yang dibangun memenuhi kaidah sintaksis. Kaidah sintaksis dapat terpenuhi apabila unsur-unsur yang terdapat di dalam kalimat itu saling berhubungan, baik struktur maupun maknanya (koheren). Kalimat dalam karya tulis ilmiah perlu dibuat secara efektif dan efisien. Penataan bahasa merupakan hal utama dalam penulisan karya tulis ilmiah, karena karya ilmiah merupakan sarana dalam menyampaikan gagasan dari penulis kepada pembaca secara terstruktur dan sistematis.

Penguasaan bahasa yang baik dan benar dalam berbahasa Indonesia, selain digunakan dalam ragam lisan, juga digunakan dalam ragam tulis. Pada Pusat Bahasa [Kemendiknas Republik Indonesia \(2012, p.5-6 & 61\)](#), disebutkan bahwa pedoman umum ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) meliputi: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Berikut uraiannya. (1) Pemakaian huruf meliputi: huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, pemenggalan kata, huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal. (2) Penulisan kata meliputi: kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan serta kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. (3) Pemakaian tanda baca meliputi: tanda titik (.), tanda koma (,), titik dua (:), hubung (-), tanya (?), seru (!), petik (""), tanda miring. (4) Penulisan unsur serapan menyerap dari bahasa daerah maupun bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina dan Inggris.

Di samping penguasaan terhadap bahasa dan ejaan, gaya atau dalam retorika dikenal dengan sebutan *style* ([Keraf, 2010, p.112-113](#)) memegang peranan penting dalam penulisan karya ilmiah. Bila dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu, kejujuran, sopan-santun dan menarik. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan, seperti: pilihan kata secara individual, frase, klausa, kalimat dan bahkan mencakup wacana secara keseluruhan.

Bagi mahasiswa asing kesalahan dalam mengungkapkan ide dalam penulisan karya ilmiah dapat dikatakan wajar. [Corder dalam Siagian \(2017\)](#) menyatakan bahwa ada tiga istilah dalam pembatasan kesalahan berbahasa, yaitu 1) lapses: kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum tuturan selesai dinyatakan selengkapnyanya (slip of the tongue untuk lisan atau slip of the pen untuk tulisan); 2) error: kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code); dan mistake: kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Salah satu penanda kesalahan tersebut dapat dianalisis dari kesalahan berbahasa tulis, Lan dalam Fatimah (menggunakan klasifikasi kategori kesalahan sebagai berikut. a) kesalahan morfologi yaitu kesalahan pada pembentukan kata, khususnya kosakata yang mempunyai morfem-morfem terikat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada konjugasi kata kerja, deklinasi kata benda, kata sifat, dan kata ganti, b) kesalahan sintaksis yaitu kesalahan yang menyangkut struktur kalimat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada penempatan kata, reksi (penguasaan sebuah kata terhadap kata lainnya), dan kongruensi (penyesuaian subjek dengan kata kerja dalam sebuah kalimat), c) Kesalahan leksikon yaitu kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosakata dalam sebuah kalimat.

Maka dari itu, penggunaan bahasa dalam membangun karya tulis ilmiah perlu diperhatikan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih rinci mengenai kesalahan kebahasaan dalam menulis karya ilmiah, peneliti akan membedakan subjek dan tempat dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti

“Analisis Kesalahan Kebahasaan Dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Laporan Praktikum Mikrobiologi Pertanian Mahasiswa Proteksi Tanaman Angkatan 2023 Universitas Andalas”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses mengumpulkan dan mengolah data untuk mencapai tujuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah. Sementara itu, purposive sampling dijelaskan oleh Nurisma (2019) sebagai teknik sampling yang dilakukan dengan cara menetapkan batasan-batasan yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk menjawab permasalahan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan proteksi tanaman semester 1 dengan subjek sebanyak 20 orang mahasiswa. Sumber data penelitian ini adalah laporan hasil praktikum mata kuliah Mikrobiologi Pertanian mahasiswa Jurusan Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas Angkatan 2023. Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui link google drive yang dibuat oleh peneliti.

Selanjutnya, teknik analisis data adalah merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep atau temuan baru penelitian dengan cara mengobservasi dan menguraikan karakteristik data yang dilakukan secara sistematis atau sesuai urutan pola melalui suatu proses (Moleong, 2001: 103). Dalam hal ini teknik analisis data penelitian ini melalui proses: (1) analisis jenis dan bentuk data dalam setiap faktor kesulitan penulisan yang meliputi: ejaan, tata bahasa, kekoherensian dan format penulisan; (2) analisis solusi dalam setiap faktor kesulitan yang telah dilakukan mahasiswa Proteksi Tanaman dalam penulisan laporan praktikum, dan; (3) penyimpulan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak aspek yang dapat diteliti terkait kesalahan berbahasa dalam membuat suatu karya ilmiah seperti kesalahan dalam taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan berbahasa di tataran linguistik yang meliputi kesalahan morfologi, sintaksis dan semantik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap laporan hasil praktikum Mikrobiologi Pertanian mahasiswa jurusan Proteksi Tanaman Angkatan 2023 dengan data sebanyak 20 laporan hasil praktikum yang telah dianalisis, ditemukan kesalahan sebanyak 720 kesalahan penulisan cetak miring atau italic, 178 kesalahan penulisan huruf kapital, 343 kesalahan penulisan (typo) dan 44 kesalahan semantik. Data analisis kesalahan penulisan kebahasaan dalam penulisan laporan hasil praktikum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Ilmiah

Aspek kebahasaan	Banyak kesalahan ditemukan	Ukuran	Persentase
Penulisan cetak miring	720	kata	56%
Penggunaan huruf kapital	178	kata	14%
kesalahan penulisan	343	kata	26,5%
Kesalahan semantik	44	kalimat	3,5%
Total	1.285		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat hasil dari penelitian terhadap kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah yang telah dilakukan peneliti. Aspek kesalahan kebahasaan tersebut meliputi 56% aspek kesalahan penulisan cetak miring, 14% aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, 26,5% aspek kesalahan penulisan (typo), dan 3,5% aspek kesalahan semantik.

Kesalahan penggunaan ejaan menjadi kesalahan terbanyak yang ditemukan dalam penulisan laporan ini, meliputi kesalahan penulisan huruf cetak miring atau italic dan kesalahan penulisan (typo). Kesalahan penulisan huruf cetak miring terdapat pada kata laminar air flow, haemocytometer, incubator shaker, orbital shaker, dan lain-lain. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis miring karena merupakan istilah yang menggunakan bahasa asing. Dari data yang diteliti, ditemukan juga kesalahan penulisan huruf cetak miring dalam penulisan nama latin spesies yang terdapat pada kata *Saccharomyces cerevisiae*, *Colletotrichum musae*, *Penicillium sp*, dan lain-lain.

Kesalahan penulisan (typo) banyak ditemukan pada laporan praktikum yang diteliti seperti penulisan kata tets, laberl, unutk, tempta, inukubasi, kunign, dan lain-lain.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga ditemukan pada penulisan nama latin spesies yang terdapat pada kata 'pantoea anatis', huruf 'p' seharusnya ditulis dalam huruf kapital karena dalam aturan penulisan nama latin spesies pada kata pertama itu harus ditulis dengan huruf kapital. Hal ini sesuai dengan Fitriyani dan Eka (2017) bahwa nama genus selalu diawali dengan huruf kapital (huruf besar, uppercase) dan nama keterangan spesies selalu diawali dengan huruf biasa (huruf kecil, lowercase). Kesalahan penggunaan huruf kapital juga ditemukan pada kutipan kalimat 'dan patogen secara Bersama dalam satu petri', huruf 'b' seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena berada ditengah kalimat.

Kesalahan Semantik yang ditemukan pada penelitian ini yaitu meliputi gejala pleonasme dan ambiguitas. Gejala pleonasme pada penelitian ini terdapat pada kutipan 'yang terlihat melalui mikroskop hanya akan terlihat hitam dari strukturnya ataupun yang terlihat tidak jelas sama sekali bagian-bagiannya'. Pada kutipan ini terdapat pengulangan kata 'terlihat' sebanyak empat kali, seharusnya penulis bisa menggunakan kata yang lain. Ambiguitas pada penelitian ini salah satunya ditemukan pada kutipan 'untuk membawa berbagai tanaman yang dihindangi jamur', kalimat ini memiliki makna ambiguitas pada kata 'dihinggapi jamur'.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan pada karya tulis ilmiah tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatin et.al., (2018) bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan karya ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang efektif penyampaian materi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta kurangnya ketelitian dalam penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam suatu karya tulis ilmiah. Sejalan dengan itu, penelitian serupa oleh Dayu et.al., (2016) menghasilkan data mengenai faktor penyebab kesalahan berbahasa timbul pada penulisan karya ilmiah diantaranya disebabkan oleh tidak adanya feedback yang diberikan oleh dosen ketika memberikan tugas, kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk mempelajari mengenai kaidah-kaidah kebahasaan, dan kurangnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi kesalahan kebahasaan yang timbul pada suatu karya tulis ilmiah, terdapat beberapa solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan kebahasaan pada penulisan karya ilmiah. Solusi tersebut dapat hadir dari dosen ataupun dari diri mahasiswa tersebut. Solusi yang dapat dosen lakukan yaitu menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, dan juga cara mengajar dosen yang dapat menumbuhkan antusias atau motivasi di dalam diri mahasiswa. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan lebih memahami sistematika penulisan atau kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan suatu karya ilmiah dan memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Tataran morfologi, kesalahan berbahasa banyak ditemukan pada penulisan karya tulis ilmiah. Kesalahan yang muncul diakibatkan karena mahasiswa kurang teliti pada penggunaan ejaan sehingga banyak sekali ditemukan kesalahan penulisan (typo). Kesalahan-kesalahan tersebut harus segera diatasi saat menulis karya tulis ilmiah, karena saat penulisan karya tulis ilmiah bahasa yang digunakan merupakan bahasa dengan menggunakan ejaan yang baik dan benar serta harus memerhatikan unsur atau kaidah kebahasaan yang ada. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka karya tulis ilmiah yang dihasilkan agar mengandung makna yang ambigu atau isi dari karya ilmiah tersebut tidak dapat dipahami oleh pembaca dan karya tulis ilmiah tersebut tidak memenuhi ketentuan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Syarfi'i et.al., (2021) mengenai Kajian Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa kurang teliti dalam pemakaian kata sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi rancu dan maknanya menjadi tidak jelas. Sejalan dengan itu, penelitian Wahyu et.al., (2017) mengatakan jika dampak dari penggunaan kesalahan berbahasa, berdampak kepada ketidakefektifan suatu kalimat sehingga pembaca sulit memahami maksud dari penulis. Sehingga disarankan bagi pendidik untuk menumbuhkembangkan kebiasaan menulis agar peserta didik dapat menerapkan kaidah kebahasaan dalam karya tulis ilmiah. Berbeda dengan penelitian Supriyani dan Rahmadani (2016) bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa seringkali sengaja atau disadari oleh penulis agar penutur mencapai efek tertentu seperti menarik perhatian dan juga lucu. Maka kesalahan-kesalahan berbahasa tidak selalu karena penulis tidak menyadari atau tidak memahami kaidah

kebahasaan yang ada hanya saja penulis ingin pesan yang disampaikan terlihat intens.

Kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa semester 1 jurusan Proteksi Tanaman, faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa yaitu ketidaktelitian mahasiswa pada koreksi otomatis bahasa Inggris pada aplikasi Microsoft Word. Menurut mahasiswa ketika penulisan dalam Microsoft Word, kata-kata yang berakhiran huruf /k/ seringkali terevisi menjadi huruf /c/ sehingga banyaknya typo yang ada pada tulisan.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa semester 1 belum sepenuhnya mempelajari kaidah kebahasaan dalam tataran linguistik. Pada bidang semantik dan sintaksis, mahasiswa belum memahami karena belum mengampu mata kuliah tersebut, maka hal ini menjadi faktor penyebab kesalahan dalam bidang semantik terutama terhadap ambiguitas dan juga gejala pleonasmе.

Faktor penyebab lainnya yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa karena mahasiswa tidak memanfaatkan aplikasi atau web yang dapat mendeteksi kesalahan berbahasa. Beberapa mahasiswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa tidak tahu ada aplikasi yang dapat mendeteksi kesalahan dalam penulisan dan beberapa mahasiswa lainnya sudah tau mengenai aplikasi seperti PUEBI, SIPEBI dan KBBI tetapi mereka malas menggunakannya karena memakan banyak waktu.

Faktor berikutnya yang menjadi penyebab kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah karena mahasiswa mengerjakan karya tulis ilmiah dengan waktu yang mendekati tenggat pengumpulan sehingga mahasiswa tidak mengoreksi tulisannya dan mengerjakan tulisan dengan tidak tepat. Akibat dari hal tersebut banyak sekali typo dan struktur kalimat yang tidak benar.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Solusi yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan aplikasi atau web yang dapat mendeteksi kesalahan dalam tulisan. Lalu mahasiswa juga harus teliti terhadap koreksi otomatis bahasa Inggris dalam aplikasi Microsoft Word. Sikap mahasiswa dalam pengerjaan karya tulis ilmiah harus lebih diperhatikan agar ketika penulisan mahasiswa tidak mengerjakan terlalu mendekati tenggat pengumpulan.

Penyampaian materi oleh dosen dapat sedikit diperbarui, dosen bisa memberikan stimulus terlebih dahulu kepada mahasiswa di tengah-tengah penyampaian materi agar mahasiswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Pembelajaran juga harus interaktif agar suasana tidak menjadi pasif. Agar pembelajaran menjadi aktif, maka bahan ajar yang digunakan pun harus interaktif. Dosen dapat menggunakan media yang menunjang tersampainya materi mengenai penulisan karya ilmiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap 20 karya tulis ilmiah berupa laporan akhir praktikum mahasiswa semester 1 jurusan Proteksi Tanaman, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kebahasaan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah cukup besar. Kesalahan tersebut mencakup pada aspek kebahasaan yang meliputi 56% aspek kesalahan penulisan cetak miring, 14% aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, 26,5% aspek kesalahan penulisan (typo), dan 3,5% aspek kesalahan semantik. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah pada aspek kesalahan penulisan huruf cetak miring. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh 1) teknik penulisan yang kurang dikuasai 2) alat bantu penulisan 3) dan kurangnya ketelitian mahasiswa terhadap koreksi otomatis pada aplikasi Microsoft Word 4) mahasiswa mengerjakan karya tulis mendekati tenggat pengumpulan. Hal ini perlu menjadi perhatian beberapa pihak dalam mencegah timbulnya kesalahan berbahasa dalam suatu karya tulis ilmiah.

## Daftar Pustaka

- Badudu, J. S. (1985). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Dayu, Angga Taufan. Hidayatullah & Raudhatul Haura. (2016). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa S1 Bahasa Inggris di KKIP Universitas Islam Kalimantan MAB. *Prosiding Hasil Penelitian*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ppdu.v0i1.8080>.

- Kaharuddin, Nikmala Nemin. (2018). Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Idiomatic*, vol. 1, No. 1.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurisma, Laras Eka. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Sumatera Utara, Indonesia*. <http://repository.umsu.ac.id>.
- Nurhayatin, Inggriyani & Ahmad. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JPSD*, Vol.4 No 1.
- Siagian, E.N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. Makalah. Diakses dari: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-article/download>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriani, Reni & Rahmadani. (2016). Penelitian Analisis Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol 3, no 2.
- Syarfi'i, Khoiryn & Nisaa. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 22, No 1. DOI: 10.23917/humaniora.v22i1.8153.
- Wahyu & Harisah. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Kehematan dan Kelogisan Pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Bahasantodea*, Volume 5 Nomor 3, hlm 13-22.